

Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.

Siti Nurjannah

Email : Sitiinurjannah885@yahoo.com

Dibimbing oleh Drs. H. Chalid Sahuri, MS

Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

Abstract

Pekanbaru city government allegedly seeks to improve the well-being of the community through the provision of a wide range of business opportunities in the field of UMKM. However, these efforts are constrained due to capital, production techniques and management capabilities are limited, relatively difficult marketing problems and low human. In this case Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru City need to develop the UMKM, one of which is to improve the quality of human resources UMKM and build the UMKM to have an entrepreneurial spirit. The problem in this study is how the condition Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru City in realizing the goal and what factors affect the effectiveness of the Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru City. This study aims to determine how the implementation of UMKM entrepreneurship development program by Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru City. And to determine the factors that influence the implementation of the development program.

Theory concept that researcher use is effectiveness. This study uses qualitative research methods to study descriptive data. In collecting data the researcher used interviews techniques, observation and documentation. By using key informants as a source of information and as a source of triangulation techniques in testing the validity of the data.

The results of this study indicate that the condition of the effectiveness of UMKM entrepreneurship development program Pekanbaru city is in the category yet effective, in which it is seen from the away goal achievement by Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru City. Factors that affect organizational effectiveness are factors, environmental factors, labor factors, management practices and policies. In which all these factors are very influential and should be in line for the achieve affective implementation of development programs entrepreneurship UMKM by Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru City.

Keyword : Effectiveness, program Implementatio, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tahap perkembangan yang makin pesat dan mengglobal.

Sebagai salah satu bangsa yang sedang berkembang, bangsa Indonesia sedang giat-giatnya mengejar ketertinggalannya di segala bidang. Salah satu upaya untuk mengejar ketertinggalannya yaitu salah satunya dengan melakukan pembangunan di bidang ekonomi dan industri. Dalam rangka menghadapi era globalisasi yang mengandalkan kemajuan industri, yang tujuan utamanya mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah terbukti mampu hidup dan berkembang di dalam badai krisis selama lebih dari enam tahun, sektor ini pada kenyataannya mampu menunjukkan kinerja yang lebih tangguh dalam menghadapi masa kritis. Dan tidak hanya itu, Pemerintah pun memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) karena jumlah UMKM di Indonesia yang sangat mendominasi. Berbagai inisiatif selalu diusahakan oleh pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah agar semakin banyak individu mau menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM.

Sejak terjadinya krisis moneter tahun 1997 sektor UMKM merupakan sektor yang

tangguh dan berdaya tahan prima terhadap terpaan badai krisis, karena UMKM memiliki tingkat adaptasi yang tinggi sehingga ketika terjadi perubahan akan cepat menyesuaikan diri.

Pemerintah kemudian menyadari akan pentingnya pengembangan kegiatan UMKM yang dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Hal ini karena UMKM merupakan langkah awal dari perwujudan kewirausahaan yang terbentuk dan merupakan salah satu kegiatan usaha dominan yang dimiliki bangsa Indonesia. Saat ini jumlah wirausaha di Indonesia hanya 570.339 orang atau 0,24% dari jumlah penduduk yang sebanyak 237,64 juta orang. Padahal untuk jadi bangsa maju, dibutuhkan wirausaha minimal 2% dari jumlah penduduk. Pemerintah terus mengembangkan program wirausaha produktif untuk melatih pengangguran mulai dari lulusan SD sampai sarjana. Untuk mencapai jumlah ideal, pemerintah masih butuh tambahan sekitar 4,18 juta wirausaha, sehingga target ideal jumlah wirausaha sebanyak 4,75 juta wirausaha dapat tercapai. Selain itu pengembangan kegiatan UMKM relatif tidak memerlukan modal yang besar dan dalam priode krisis selama ini UMKM relatif "survive". Sejalan dengan otonomi daerah, pembangunan UMKM merupakan salah satu bidang pemerintahan yang menjadi kewenangan wajib yang diserahkan kepada Kabupaten/Kota. Oleh karena itu konsekuensinya pemerintah daerah mempunyai keleluasaan dalam menggali dan mengembangkan potensi UMKM, sesuai dengan kemampuan masing-masing daerah.

Para pengusaha UMKM dengan berbagai keterbatasannya perlu difasilitasi,

digerakan dan dimotivasi sehingga semakin berkembang naluri kewirausahaannya dengan upaya-upaya terpadu dan terencana.

Wirausaha dapat mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki, dengan proses yang kreatif dan inovatif, menjadikan UMKM siap menghadapi tantangan krisis global. Beberapa peran kewirausahaan dalam mengatasi tantangan di UMKM adalah:

1. **Memiliki daya pikir kreatif**, yang meliputi :
 - a. Selalu berpikir secara visionaris (melihat jauh ke depan), sehingga memiliki perencanaan tidak saja jangka pendek, namun bersifat jangka panjang (strategik).
 - b. Belajar dari pengalaman orang lain, kegagalan, dan dapat terbuka menerima kritik dan saran untuk masukan pengembangan UKM.
2. **Bertindak inovatif**, yaitu:
 - a. Selalu berusaha meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam setiap aspek kegiatan UKM.
 - b. Meningkatkan kewaspadaan dalam menghadapi persaingan bisnis.
3. **Berani mengambil resiko**, dan menyesuaikan profil resiko serta mengetahui resiko dan manfaat dari suatu bisnis. UKM harus memiliki manajemen resiko dalam segala aktivitas usahanya.

Kewirausahaan merupakan aspek penting dalam menunjang kemajuan perekonomian suatu daerah. Semakin besar tingkat wirausaha dalam suatu daerah maka semakin baik pula perekonomian pada daerah tersebut. Terlebih lagi ditekankan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada, karena UMKM sangat menunjang

kemampuan dan stabilitas perekonomian suatu daerah.

Di tingkat daerah, khususnya Kota Pekanbaru, kita dapat melihat bahwa secara umum pertumbuhan perekonomian Kota Pekanbaru tidak terlepas dari kontribusi UMKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pertumbuhan UMKM yang ada di Kota Pekanbaru, baik yang bergerak di sektor industri maupun yang bergerak di sektor perdagangan.

Untuk mengetahui pertumbuhan jumlah UMKM di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 : Pertumbuhan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru Tahun 2008-2012

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM
2008	7.457	710	127	8.294
2009	7.829	758	131	8.719
2010	8.168	789	136	9.093
2011	8.427	820	140	9.387
2012	7.825	2.369	103	10.300

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah sejak lima tahun terakhir ini menunjukkan adanya kemajuan. Hal ini terlihat dari pertumbuhan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Keberadaan UMKM saat ini tidak terlepas dari peranan Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai dinas pemerintah yang berwenang dan bertanggung jawab dalam mengelola dan membina UMKM yang berada diwilayahnya. Segala kegiatan yang

menyangkut pelayanan-pelayanan bagi para pelaku UMKM sudah menjadi tugas dan wewenang dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru sesuai dengan tugas pokok fungsi Dinas Koperasi dan UMKM yang tertuang pada Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008.

Program pengembangan UMKM merupakan kebijakan pengembangan bisnis UMKM untuk diimplementasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Program ini berorientasi pada kebutuhan nyata UMKM dengan memprioritaskan pada peningkatan efisiensi dan daya saing sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan memberi nilai tambah (*value added*).

Strategi yang ditempuh untuk pengembangan UMKM adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses sumber pembiayaan, meningkatkan kuantitas dan kualitas melalui pelatihan berwirausaha, meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan pembiayaan bagi UMKM, memberikan fasilitas dan dukungan bagi lembaga keuangan dalam memberikan layanan pembiayaan UMKM.

Pemerintah kota Pekanbaru berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan berbagai kesempatan berusaha di bidang UMKM. Namun usaha tersebut terkendala dari pihak UMKM itu sendiri. Adapun serangkain permasalahanannya seperti:

1. Modal terbatas

Keterbatasan modal terutama disebabkan oleh keterbatasan akses langsung terhadap berbagai informasi, layanan dan fasilitas keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal maupun non

formal. Khususnya bagi usaha-usaha mikro yang notabene jenis usaha mereka termasuk usaha keluarga yang sebagian besar menggunakan dana dan modal dari mereka sendiri. Bahkan ada juga karena usahanya yang kecil dan tidak begitu maju membuat sulitnya akses menuju lembaga tersebut, yang kebanyakan mereka di hadapkan pada syarat-syarat peminjaman yang begitu sulit.

2. Kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas

Pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sulit ditemukan, antara lain karena pengetahuan dan managerial skill pengusaha mikro kecil dan menengah belum mampu menyusun strategi bisnis yang tepat. Kemampuan usaha dalam mengorganisasikan diri dan karyawan masih lemah, sehingga terjadi pembagian kerja yang tidak jelas dan sering kali pengusaha harus bertindak "one men show"

3. Pemasaran yang relatif sulit

Pemasaran yang relatif sulit karena dihadapkan pada struktur pasar yang sangat kompetitif. Bukan saja antara industri kecil melainkan ada kalanya juga dengan industri besar. Disamping itu, kesulitan pemasaran juga disebabkan oleh berbagai faktor pendukung utama seperti informasi mengenai perubahan dan peluang pasar yang ada di dalam maupun di luar negeri. Sehingga mereka hanya mampu memasarkan pada warung-warung kecil saja.

4. Permasalahan sumber daya manusia yang rendah

Dalam era globalisasi seperti saat ini, seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan dan pandangan yang luas dan jauh kedepan, sehingga mampu membaca berbagai situasi perubahan dan mampu

mencari alternatif terbaik dalam berbagai situasi sesulit apapun. Selain itu, wirausahawan juga harus mampu mengembangkan diri serta memiliki motivasi yang kuat dalam berusaha.

Melihat kendala tersebut, maka Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru merasa perlu melakukan pengembangan terhadap usaha mikro kecil dan menengah yang salah satunya adalah meningkatkan mutu SDM (sumber daya manusia) pelaku UMKM dan membangun para pelaku UMKM untuk memiliki jiwa Entrepreneurship, sehingga dengan hal itu para pelaku UMKM akan memiliki mutu SDM dan daya saing yang baik, akan mampu mewujudkan sistem pendukung usahanya yang kondusif, akan mampu meningkatkan koordinasi usahanya keberbagai sumber daya yang salah satunya akan mudah menuju akses pemasaran, serta akan mewujudkan UMKM yang utuh dan mandiri.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melihat sejauh apa efektivitas pelaksanaan program pengembangan UMKM pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan UMKM Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Pekanbaru”**.

B. Perumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan,

adanya pengaduan dan kompetisi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah kota Pekanbaru ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah kota Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan utama dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengamati pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah dalam menganalisa permasalahan di lapangan. Dan juga menjadi masukan pengetahuan bagi penulis tentang efektifitas

- pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi organisasi dalam mengantisipasi permasalahan perusahaan di bidang pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM.
 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang kelak bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan kepustakaan dan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. Konsep Teori

Konsep teori dalam penelitian ini akan menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti guna menjawab bagaimana efektivitas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, meliputi :

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menekankan pada hasil atau efeknya dalam pencapaian tujuan. Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya "*Manajemen Kinerja Sektor Publik*" mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan" (Mahmudi, 2005:92). Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output*, maka semakin efektif suatu program atau

kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya" (Kurniawan, 2005:109).

Richard Steers (1995 : 44) dalam pandangannya terhadap efektivitas mengemukakan bahwa walaupun hampir setiap orang setuju bahwa efektivitas merupakan atribut yang diinginkan dalam organisasi, tetapi anehnya hanya ada sedikit usaha yang dilakukan untuk menerangkan konsep itu sendiri sehingga orang selalu saja memiliki sudut pandang teoritis maupun sudut pandang kepemimpinan yang berbeda-beda dalam memandang efektivitas. Mengacu pada pendapat Steers diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sebenarnya merupakan sebuah konsep yang samar. Hal ini karena efektivitas hanya lebih sering disebut-sebut dari pada diteliti, baik di dalam teori-teori maupun kepustakaan organisasi. Oleh sebab itu konsep efektivitas dalam suatu organisasi tidak selalu baku, dalam artian dapat saja menggunakan ukuran yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat tiga unsur dalam efektivitas, yaitu :

1. Pencapaian tujuan, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Ketepatan waktu, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila penyelesaian atau pencapaian tujuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Manfaat, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi organisasi dan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan efektivitas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM adalah tercapainya tujuan atau sasaran dalam penyelenggaraan program pengembangan kewirausahaan UMKM, dimana pelaksanaan program tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan memberikan manfaat yang nyata sesuai dengan kebutuhan organisasi dan pengusaha UMKM setempat.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa efektivitas Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM sudah pasti dipengaruhi oleh sejumlah unsur atau faktor. Menurut **Richard M Steers (1985:8)** terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, faktor-faktor ini adalah :

1. Faktor Organisasi
2. Faktor Lingkungan
3. Faktor Pekerja
4. Faktor kebijakan dan Praktek manajemen

Sebagai sumber daya yang mendapat program pengembangan pelaku UMKM perlu mendapatkan perhatian dan pengelolaan melalui suatu ilmu pengetahuan atau manajemen. Hal ini pun dapat diperoleh dengan menerapkan praktek-praktek keterampilan (*training and skill development*). Pelatihan ini akan memberikan hasil yang positif jika pelaku

UMKM yang diberi pelatihan menggunakan pelatihan yang diberikan yang dalam hal ini adalah pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini pada dasarnya adalah proses memberikan bantuan bagi para pelaku UMKM untuk menguasai keterampilan khusus terutama dalam menjalankan usahanya, yang memiliki manfaat yaitu terwujudnya UMKM yang tangguh dan mandiri, peningkatan kualitas SDM Pelaku UMKM terutama dalam hal pengelolaan manajemen, peningkatan produksi yang dihasilkan, peningkatan omset penjualan dan bertambahnya saluran pemasaran produk UMKM itu sendiri.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan konsekuensi logis dari suatu pembuatan kebijakan (*policy-making*) untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat. : “Pelaksanaan kebijakan adalah suatu yang penting, bahkan mungkin jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan akan sekedar impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak diimplementasikan” (**Wahab, 1991:45**). Patton dan Sawichi (**Tangkilisan, 2003:29**) menyatakan bahwa “Implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi”.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah disingkat UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki

kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Adapun yang dimaksud dengan usaha mikro adalah :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000

Yang dimaksud dengan usaha kecil adalah :

- a. Memiliki kekayaan (aset) bersih Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
- b. Hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak Rp. 1 milyar,
- c. Milik warga Indonesia,
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar,
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau berbadan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Yang dimaksud dengan usaha menengah adalah :

- a. Memiliki kekayaan (aset) bersih Rp. 200 juta sampai paling banyak Rp. 1 Milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Milik warga Indonesia
- c. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau berbadan usaha yang berbadan hukum

b. Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ada beberapa karakteristik pokok pada usaha Mikro Kecil dan Menengah (Abdurrahman, 2000;3) :

1. UMKM relatif lebih mengandalkan sumber permodalan sendiri dibandingkan usaha besar yang biasanya lebih mengandalkan pada sumber permodalan perbankan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
2. UMKM relatif lebih banyak menggunakan sumber daya lokal (*resource based*)
3. UMKM mempunyai orientasi ekspor yang cukup tinggi

4. Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Pengertian Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pengembangan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemda, Dunia Usaha dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing usaha mikro kecil dan menengah. pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi.

Inti dari pembinaan dan pengembangan UMKM pada dasarnya terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu, maka UMKM akan

dapat tumbuh dan berkembang menjadi UMKM yang tangguh.

b. Kewirausahaan

Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Istilah kewirausahaan secara filosofis berarti kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar atau penggerak dalam menghadapi tantangan hidup. Setidaknya ada 3 pengertian tambahan dari kewirausahaan, yaitu:

1. Tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif.
2. Semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru.
3. Kemampuan untuk mengelola aktivitas usaha, mulai dari proses merencanakan, melaksanakan, hingga menanggung resiko yang timbul untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik dan prinsip kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, Geoffrey G. Meredith (Dalam **Suryana, 2001:8**) misalnya mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut :

Tabel I.4 : Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan

No	Ciri-ciri	Watak
1	Percaya Diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas dan optimisme
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif.
3	Pengambilan resiko	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan
4	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6	Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif

Sumber : **Suryana, (2001:8)**

Maka hal itu lah yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM, pelaku UMKM hendaknya memiliki keyakinan, tekad kerja keras, dan berani mengambil resiko dalam usahanya. Pelaku UMKM juga harus inovatif, inisiatif dan kreatif dalam membangun usahanya, sehingga dengan sendirinya para pelaku UMKM mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi usahanya sehingga usahanya mampu bersaing dan terwujudnya kemitraan sejajar dengan dunia usaha lainnya, mampu

meningkatkan mutu sumber daya manusia dan para anggotanya sehingga mampu mengelola usaha secara lebih tepat sasaran, volume kegiatan usahanya menunjukkan perkembangan positif dan memberikan nilai tambah.

c. Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Program pengembangan kewirausahaan UMKM itu meliputi kegiatan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, pelatihan manajemen pengelolaan usaha, memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi UMKM, memfasilitasi pengembangan sarana promosi hasil produksi dan sosialisasi HAKI kepada UMKM.

Strategi yang ditempuh untuk pengembangan kewirausahaan UMKM adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam berwirausaha melalui pengadaan pelatihan berwirausaha sehingga pelaku UMKM akan mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas dalam menjalankan usahanya. Memberikan fasilitas dan dukungan bagi UMKM dalam meningkatkan pengembangan usaha dan hasil produksinya. Dengan demikian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mendapatkan pembinaan, pengembangan dan pelatihan dari pihak pemerintah Dinas Koperasi UMKM dalam program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu SDM pelaku UMKM diharapkan dapat menjadi mandiri dan kokoh.

d. Masalah-Masalah Dalam Pengembangan UMKM

Selama ini telah banyak usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk membantu perkembangan UMKM melalui berbagai

macam program pengembangan atau pembinaan UMKM. Namun demikian, pengembangan UMKM hingga saat ini berjalan sangat lamban. Salah satu faktor utama yang merupakan kendala bagi pengembangan UMKM adalah masalah tidak dimilikinya jiwa wirausaha bagi pelaku UMKM. Masalah ini dikarenakan rendahnya kualiras SDM dari pelaku UMKM, kebanyakan SDM UMKM berpendidikan rendah dengan keahlian teknis, kompetensi, kewirausahaan dan manajemen yang seadanya. Maka dari itu langkah perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kebijakan dan pelaksanaan pelatihan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif, Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh apa efektivitas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Pekanbaru. Apakah sudah berjalan dengan efektif atau tidak serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM.

2. Lokasi Penelitian.

Tempat penelitian dilakukan di Pekanbaru tepatnya di kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jalan. Teratai No. 83A Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini karena tersedianya data yang diperlukan untuk penelitian.

3. Informan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Fakta yang dibutuhkan meliputi kata-kata dan tindakan informan yang memberikan data dan informasi

tentang bagaimana Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru dari *key informan* melalui proses wawancara dan pengamatan.

Tabel I.5 : Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Jml
1	Seksi Pengembangan Sarana dan Prasarana UMKM	1
2	Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru	1
3	Sekretaris Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah	1
4	Sub Bagian Penyusunan Program	1
5	Seksi Pembinaan dan Pengembangan UMKM	1
6	Sub Bagian Keuangan	1
7	Bidang Pelatihan dan Penyuluhan	1
8	Pelaku UMKM Kota Pekanbaru	10
Jumlah		16

4. Sumber Data.

- Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber informasi atau informan penelitian melalui wawancara mengenai efektivitas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru. Data tersebut berupa hasil wawancara.

- Sumber Data Sekunder.

Yaitu data yang diperoleh dari tinjauan pustaka, dan instansi yang terkait yang dapat mendukung penelitian ini dan data yang diperoleh dengan cara mempelajari

berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terdiri atas: Bahan hukum primer, yaitu: Bahan hukum yang mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terdiri dari Kitab Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan PP No. 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan.

Yaitu mempelajari bahan-bahan tertulis berupa buku-buku, dokumen resmi peraturan perundang-undangan, berkas perkara serta sumber tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- Penelitian Lapangan. (Observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara) dan Dokumentasi

5. Uji Keabsahan Data

Teknik Triangulasi

Merupakan teknik yang pemeriksaan datanya memanfaatkan sesuatu dari luar data yaitu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data. Triangulasi dapat dilakukan dengan sumber data peneliti atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (pengamatan, wawancara, dan dokumentasi).

6. Analisis Data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu kualitatif, yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Dimana

peneliti ingin mengetahui sejauh apa efektivitas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Pekanbaru. Apakah sudah berjalan dengan efektif atau tidak, serta mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM. Untuk melihat hal tersebut, Peneliti menggunakan indikator-indikator keberhasilan efektivitas, yaitu pencapaian tujuan, ketepatan waktu dan pemberian manfaat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program pengembangan Kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, maka pada uraian berikut penulis akan menjelaskan berdasarkan indikator tercapainya tujuan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.

1. Tercapainya Tujuan Organisasi

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru. Namun sepertinya tujuan itu belum tercapai dan terealisasi secara maksimal. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan informan penelitian :

“Belum efektif, karena belum sanggup melayani permintaan konsumen. Hal ini disebabkan oleh

banyaknya faktor-faktor dan adanya keterbatasan. Faktor-faktor tersebut antara lain : kurangnya pendanaan, sementara masyarakat yang berpartisipasi sudah terlalu banyak., selain itu juga banyak masyarakat yang sering menunggak sehingga putaran uang kurang berjalan dengan lancar. Makanya belum efektif keberadaannya.”

(Wawancara dengan salah satu Staf Seksi Pembinaan Dan Pengembangan UMKM Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, 23 Juli 2014)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru masih dinilai belum efektif. Hasil wawancara ini sependapat dengan kutipan wawancara berikut :

“Belum efektif, karena belum semua pelaku UMKM koperasi di Kota Pekanbaru terpenuhi, baru sekitar 30% - 40%.” (Wawancara dengan salah satu Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwasanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru masih dinilai belum efektif. Karena masih banyaknya dari pelaku UMKM koperasi ini yang belum terlayani kebutuhan mereka akan pengembangan usaha.

Belum efektifnya organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru ini, juga dinilai dan ditanggapi oleh para pelaku UMKM koperasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru. Berikut

hasil wawancaranya dengan informan penelitian :

“Belum efektif, karena saya sebagai pelaku UMKM koperasi belum puas akan pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM. Karena pengajuan yang diberikan tidak sepenuhnya terealisasi. Seharusnya kan hal itu tidak terjadi, karena persoalan seperti ini sudah lama terjadi. Maunya pihak Koperasi serius menangani masalah ini. Sehingga pelaku UMKM koperasinya gak makin merosot setiap tahunnya.”
(Wawancara dengan salah satu Pelaku UMKM koperasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM dan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru juga berpendapat yang sama.

Padahal untuk bisa dikatakan efektif suatu organisasi harus bisa mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, atau sejauh mana tujuan organisasi itu telah dicapai. Yang mana ini sesuai dengan pendapat **Perrow** dalam **Steers (1980: 20)** bahwa karakteristik yang menentukan dari sistem organisasi terletak pada sifat mengejar sasaran. Sumber daya fisik, keuangan dan manusia umumnya diorganisasikan untuk mengejar tujuan-tujuan organisasi yang dinyatakan secara jelas. Dalam kenyataannya dikemukakan bahwa sasaran yang dikejar oleh suatu organisasi sering memberi pengaruh, yang tidak dapat diperoleh di tempat lain terhadap sifat perusahaan dan dengan sendirinya juga mengenai tingkah lakunya.

2. Ketepatan Waktu

Untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya kondisi efektifitas pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, maka pada uraian berikut penulis akan menjelaskan berdasarkan indikator ketepatan waktu Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.

Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan informan penelitian :

“Belum menetapkan standar waktu, karena pelatihan dan pengarahan yang diberikan selalu meleset dari yang direncanakan,. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor dan adanya keterbatasan. Faktor-faktor tersebut antara lain : kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga ahli yang disediakan, sementara masyarakat yang berpartisipasi sudah terlalu banyak.”
(Wawancara dengan salah satu Pelaku UMKM Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa standar waktu dalam memberikan pelatihan dan pengarahan yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru masih dinilai belum efektif. Hasil wawancara ini sependapat dengan kutipan wawancara berikut :

“Belum menetapkan, karena belum semua pelaku UMKM koperasi di Kota Pekanbaru bisa mengikuti pelatihan dan pengarahan yang diberikan, baru sekitar 20% -30%.”
(Wawancara dengan salah satu

pelaku UMKM Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM koperasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru juga merasakan belum efektifnya keberadaan organisasi ini. Karena mereka sebagai pelaku UMKM koperasi tersebut belum merasakan maksimalnya pelatihan dan pengarahan yang diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.

3. Manfaat

Diharapkan manfaat yang dapat diambil dengan adanya pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro, kecil dan menengah Kota Pekanbaru adalah mampu mewujudkan UMKM yang tangguh dan mandiri, peningkatan kualitas SDM (Pelaku UMKM) terutama dalam hal pengelolaan manajemen, peningkatan produksi yang dihasilkan, Peningkatan omset/penjualan dan bertambahnya saluran pemasaran produk.

Namun sepertinya tujuan itu belum tercapai dan terealisasikan secara maksimal. Untuk lebih jelasnya berikut hasil wawancara dengan informan penelitian :

“Belum mampu meningkatkan kualitas maupun kuantitas, hal ini dapat dilihat dari masih banyak para pelaku UMKM yang masih kekurangan masalah pendanaan dan pengaturan usahanya, sehingga banyak diantara mereka yang merasa keberatan.” (Wawancara dengan salah satu Pelaku UMKM Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa adanya pengembangan usaha yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru masih dinilai belum efektif.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.

1. Faktor Organisasi

Peranan struktur dan teknologi organisasi dalam keberhasilan sesuatu perusahaan telah lama menjadi pokok perhatian di antara para analisis organisasi (Steers, 1980: 66). Dengan demikian kita bisa memperoleh sejumlah besar informasi yang menjadi dasar kesimpulan kita mengenai hubungan di antara variabel-variabel ini dengan segi-segi tertentu dari prestasi dan efektivitas organisasi. Untuk mengetahui karakteristik dari organisasi tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian :

“Tujuan diadakanya program pengembangan UMKM adalah memberdayakan usaha kecil dan menengah agar bisa mandiri. Namun tujuan dari program tersebut belum sepenuhnya tercapai, hal ini disebabkan banyak hal, diantaranya adalah SDM kantor Dinas Koperasi yang terbatas dan dari sisi pelaku umumnya sendiri pun terbatas.” (Wawancara dengan Sub Bagian Penyusunan Program Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru)

Hasil wawancara tersebut mengatakkan bahwa tujuan dari program

pengembangan kewirausahaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru belum tercapai, dan acuan atau ukuran dalam pembuatan program pengembangan kewirausahaan UMKM adalah kebutuhan, perkembangan dunia usaha dan perkembangan wilayah.

2. Faktor lingkungan

Di samping faktor organisasi, faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas organisasi dilihat dari karakteristik lingkungan. Pengaruh lingkungan dapat dilihat dari dua segi. Pertama, lingkungan luar yang umumnya menggambarkan kekuatan yang berada di luar organisasi. Kedua adalah lingkungan dalam, yaitu faktor-faktor di dalam organisasi yang menciptakan milieu kultural dan sosial tempat berlangsungnya kegiatan ke arah tujuan. Lingkungan dalam ini juga bisa disebut iklim organisasi (Steers, 1980: 95).

Berikut hasil wawancara dengan informan :

“Hubungan Dinas Koperasi dengan masyarakat atau pelaku UMKM sudah baik. Karena dapat kita lihat apabila ada keluhan atau komplain dari kami pelaku UMKM koperasinya, maka pihak Koperasi langsung bergerak menanganinya. Walaupun mungkin penanganan keluhan tersebut tidak cepat tetapi pihak Koperasi berusaha cepat menyelesaikannya. Terus dengan aparat pemerintahan juga baik.” (Wawancara dengan Seksi Pembinaan dan Pengembangan UMKM)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kota Pekanbaru dengan pelaku UMKM koperasi ini juga sudah terjalin dengan baik.

3. Faktor Pekerja

Kesadaran akan sifat perbedaan pribadi yang terdapat diantara para pekerja sangat penting, karena pekerja yang berbeda memberikan tanggapan dengan cara yang berbeda pula atas usaha-usaha manajemen untuk mencapai usaha yang diarahkan ke tujuan.

Adapun indikasi karakteristik karyawan antara lain :

Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian :

“siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan UMKM adalah semua pegawai terlibat, tidak hanya di satu bagian saja .” (Wawancara dengan Sub.Bag Kepegawaian, Umum dan Perlengkapan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, 11 April 2014)

“Semua pegawai terlibat, sehingga mereka ada keterlibatan antara pegawai hal ini mempengaruhi efektifitas organisasi ini. Karena seperti yang dikatakan tadi para pegawai mau bekerja atas kemauan sendiri demi tercapainya organisasi. Keterlibatan dalam hal ini ya mau tidak mau harus dijalani, karena kami kan sudah jadi pegawai disini. Ya itu tadi apapun tugas kami sebagai pegawai Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru mau tidak mau tentu harus kami jalani. Apalagi sekarang ini susah mencari lapangan pekerjaan.” (Wawancara dengan Sub.Bag Penyusunan

Program Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru)

Dari kutipan wawancara ini dapat kita ketahui, bahwa keterlibatan pegawai terhadap Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru karena keharusan. Yaitu karena para pegawai telah menjadi karyawan dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, maka mau tidak mau mereka harus terikat dengan organisasi ini.

4. Kebijakan Praktik manajemen

Dalam meningkatkan efektifitas organisasi peranan manajemen sangat penting. Organisasi tersebut harus mampu melaksanakan mekanisme kebijakan praktik manajemennya. Kebijakan praktik manajemen dapat dilihat dari penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, proses komunikasi, menciptakan lingkungan prestasi, serta kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian :

“Yaitu dengan cara penyusunan tujuan , sudah sesuai dengan tujuan apa belum. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru mempunyai tujuan untuk pemenuhan kebutuhan akan pengembangan usaha bagi masyarakat Kota Pekanbaru. Dan tujuan ini telah menunjukkan kalau ini sebagai pelayanan kepada publik atau masyarakat untuk memnuhi kebutuhan pengembangan usaha tersebut. Jadi tujuannya sudah strategis.” (Wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru)

Dalam hal penyusunan tujuan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru telah menetapkan tujuannya sesuai dengan organisasi tersebut dan sudah strategis. Hal ini juga didukung oleh kutipan wawancara dengan informan penelitian berikut :

“Untuk tujuan ini, pihak terkait akan melibatkan pelaku UMKM yaitu dengan cara sosialisasi, mendatangi secara langsung bahkan terkadang terkadang para UMKM sudah mengetahui sendiri jika ada kegiatan dari kami..”(Wawancara dengan Seksi Pengembangan Sarana dan Prasarana UMKM Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dilihat berdasarkan tercapainya tujuan organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru ini yaitu berada pada kategori “BELUM EFEKTIF”. Dikarenakan masih terdapatnya kendala dan masalah yang ditemui pada kenyataan mengenai pelaksanaan kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru yaitu : Faktor organisasi, Faktor lingkungan, Faktor pekerja, dan Kebijakan praktik manajemen. Semua faktor-faktor ini sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru yaitu untuk

pemenuhan kebutuhan para pelaku UMKM Kota Pekanbaru dan tercapainya efektivitas organisasi ini. Kesemua faktor tersebut harus sejalan dan berkesinambungan. Namun, hal ini tidak lepas dari peran dan dukungan anggota Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru dan pihak Pemerintah Kota Pekanbaru, para investor serta masyarakat Kota Pekanbaru.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan UMKM oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru memperbaiki internal organisasi tersebut, yaitu dengan pembenahan, Mengajak masyarakat Kota Pekanbaru khusus Pelaku UMKM untuk lebih mau menggunakan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru sebagai wadah pelatihan dan pembelajaran dalam hal berwirausaha,
2. Agar pimpinan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru melakukan pencarian dan pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) yang akan duduk dalam organisasi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru ini. Dengan menyeleksi calon pegawai yang mempunyai pengetahuan yang benar-benar menguasai di bidangnya, bukan hanya mampu bekerja tetapi juga harus mampu menganalisis dan menyimpulkan tugas dan tanggungjawabnya, memberikan pelatihan-pelatihan atau training sesuai

bidang tugasnya dan mengadakan pertemuan bersama secara berkala untuk membahas permasalahan-permasalahan UMKM.

3. Agar Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat lebih mendekatkan diri kepada para pelaku UMKM dan dapat melaksanakan program nya secara maksimal. Dan dalam hal ini juga diperlukan pentingnya kerja sama yang baik dan kompak sesama rekan kerja agar terlaksananya tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baasir, Faisal. 2003. *Pembangunan dan Krisis*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru. 2012. *Rencana Strategis Tahun 2012-2017 Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru*. Pekanbaru
- G. Meredith et al, 2000. *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Handoko. T.Hani. 1993. *Manajemen, Edisi II*. Yogyakarta: BPFE
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasional Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mahsun, Muhammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.

- Mitzerh, Hendry. 2007. *Strategic Management*. New York : Prentice Hall.
- Noermandi, Achmad, 1999. *Manajemen Perkotaan Aktor : Organisasi dan Pengelolaan Daerah Perkotaan di Indonesia*. Yogyakarta : Lingkaran Bangsa
- Priyanto, Sony Heru dan Iman Sandjojo (2005). *Relationship between entrepreneurial learning, entrepreneurial competencies and venture success: empirical study on SMEs*. *Int. J. Entrepreneurship and Innovation Management*, Vol. 5, Nos. 5/6, 2005
- Putra. Fadillah dan Saiful Arif. 2001. *Kapitalisme Birokrasi, Kritik Reiventing Government Osborne-Gabler*. Yogyakarta : LKIS.
- Siagian, Sondang. 1992. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Steers, M. Richard. 1980. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektifitas Organisasi (Cetakan Kedua)*. Jakarta : Erlangga
- Steers, M. Richard. 1995. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Salemba Empat : Jakarta
- Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Bandung : Bumi Aksara
- Suseno, Hg dkk. 2005. *Reposisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perkeonomian Nasional*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sumaryadi, Nyoman,. 2005. *Effektifitas Impelementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama.
- Tangkilisan, Hesel, Nogi.S 2003. *Impelementasi Kebijakan Publik : Transformasi Pikiran George Edward*. Yogyakarta : YPAPI
- Terry, George.R. dan L.W.Rue. 199. *Dasar-dasar MANajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahab, Solichin Abdul. 1991. *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara
- Zainun, Buchari. 1991. *Administras dan Manajemen Kepegawaian RI*. Jakarta : Haji Mas Agung.
- Skripsi Gita Alfiani Fatria, 2008. *Analisi Perkembangan UMKM Melalui Kredit Perbankan (Studi Kasus Pembiayaan UMKM pada PT. Bank Riau Pekanbaru*. Pekanbaru
- Skripsi Ismalinda, 2012. *Analisis Efektivitas Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Siak Pekanbaru*. Pekanbaru
- Skripsi Evi Afrianti, 2010. *Pengaruh Pemberian Bantuan Modal Usaha pada PT. PLN (Persero) terhadap Perkembangan Usaha Kecil di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Skripsi Sutrio. 2009. *Peranan Kredit Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- Undang-Undang. Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang-Undang. No. 9 Tahun 1995
Tentang : Usaha Kecil.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun
1998 Tentang Pembinaan dan
Pengembangan Usaha Kecil.

Web Site

<http://www.desperindag.riau.go.id>, 10
September 2013

<http://www.diskop.umkm.pekanbaru.go.id>, 14
November 2013

<http://www.pekanbaru.go.id>, 10 September
2013